

**IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS  
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DALAM MENYUSUN  
LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM TAHU *FAMILY* KECAMATAN  
SILO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Oleh:  
Muhammad Wildan Rosidi  
NIM: 204105030034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
TAHUN 2024**

**IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS  
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DALAM MENYUSUN  
LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM TAHU *FAMILY* KECAMATAN  
SILO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

**Muhammad Wildan Rosidi**

**NIM: 204105030034**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

**Nur Alifah Fajariah, SE., MSA**

**NIP. 198012222023212009**

**IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS  
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DALAM MENYUSUN  
LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM TAHU *FAMILY* KECAMATAN  
SILO KABUPATEN JEMBER**


**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Senin  
Tanggal : 18 November 2024

Tim Penguji

Ketua

  
Agung Parmono, S.E., M.Si  
NIP: 197512162009121002

Sekretaris

  
Fatimatu Zahro, S.N.I., M.SEI  
NIP: 199508262020122007

Anggota :

1. Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I.
2. Nur Alifah Fajariah, S.E., M.Si.

  
Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M., Ag.  
NIP: 196812261996031001

## MOTTO

أُولَئِكَ هُم نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Terjemahan: Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungannya.<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al-quran dan terjemah, Surat Al-Baqarah: (2:202), Departemen Agama RI

## PERSEMBAHAN

Syukur yang sangat besar kepada Allah SWT yang telah memberi umur dan kesehatan serta kemampuan untuk menuntaskan tugas akhir ini, dan tanpa terlupa kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan kesabaran dan kegigihan kepada ummatnya.

Dengan rasa syukur dan bangga dengan ini saya mempersembahkan skripsi saya teruntuk :

1. Kedua orang tua, Ibu Hartatik dan Bapak Rosidi yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang, cinta, semangat, dukungan dan doa yang tiada tara sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kakak saya Muhammad yasin Alibi terima kasih atas hiburan serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Kepada Muslihah Azzahra selaku tunangan saya yang sudah membantu tenaga serta fikiran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Keluarga kontrakan beriman yang selalu menyemangati dikala mengerjakan skripsi maupun menemani dikala gabut mendatang.
6. Teman-teman Akuntansi Syariah 2 angkatan 2020 yang saling berjuang mulai dari awal hingga dapat menyelesaikan pendidikan pada masa perkuliahan.
7. Teman-teman semua AKS angkatan 2020 yang saling mendukung dan memberikan semangat antara satu dengan lainnya terima kasih dan semangat untuk yang sedang berjuang.
8. Dan kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.

Terimakasih yang tak terhingga untuk kalian semua bahkan yang tidak tertulis dalam lembar ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN PADAUMKM TAHU *FAMILY* KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER”**.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.

5. Nur Alifah Fajariyah, S.E., M.S.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan penyelesaian skripsi.
6. Ibu Nadia Azzalia Putri, M.M selaku dosen penasehat akademik yang selalu mendampingi serta memberikan arahan dan bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan skripsi.
7. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, dan semua staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Kepada UMKM Tahu *Family* atas kesediaan dan kesempatannya guna mengisi data penelitian dan berbagai informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian skripsi berlangsung.
9. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dan menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Penulis berharap jika skripsi ini dapat bermanfaat untuk untuk pembaca baik untuk pembelajaran maupun untuk penelitian yang sejenis.

Jember, 26 November 2024

Muhammad Wildan Rosidi  
NIM. 204105030034

## ABSTRAK

**Muhammad Wildan Rosidi, Nur Alifah Fajariyah, 2024** : Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan Pada UMKM Tahu *Family* Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

**Kata kunci** : SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Dalam penerapan laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan standarisasi pelaporan keuangan yang mudah dipahami oleh UMKM, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana penerapan Laporan keuangan UMKM Tahu *Family* Di Desa Garahan. 2) Apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. 3) Bagaimana pemahaman pemilik UMKM tentang SAK EMKM.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui pelaporan keuangan UMKM Tahu Desa Garahan. 2) Untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. 3) Untuk mengetahui pemahaman pemilik UMKM tentang SAK EMKM.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan menggunakan keabsahan data triangulasi sumber.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: 1) UMKM Tahu *Family* sudah menyajikan laporan keuangan namun masih tergolong sederhana dan dicatat pada buku biasa. 2) Laporan keuangan UMKM Tahu *Family* belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). 3) Pemilik UMKM belum memahami tentang SAK EMKM dikarenakan minimnya sumber daya manusia, kurangnya perhatian dari dinas terkait, dan juga kurangnya sarana dan prasarana penunjang dalam menyusun laporan keuangan.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	25
1. SAK EMKM.....	25

2. Laporan Keuangan.....	27
3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian.....	38
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	40
B. Penyajian Data dan Analisis.....	46
C. Pembahasan Temuan.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan.....	69
B. Saran-saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 2.2 Kriteria UMKM .....	30
Tabel 4.1 Kas dan Setara Kas .....	49
Tabel 4.2 Pendapatan UMKM Tahu <i>Family</i> .....	55
Tabel 4.3 Neraca UMKM Tahu <i>Family</i> .....	63
Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi UMKM Tahu <i>Family</i> .....	64
Table 4.5 laporan Perubahan Ekuitas UMKM Tahu <i>Family</i> .....	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Garahan ..... 41



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.<sup>1</sup> Penggunaan SAK EMKM ini ditunjukkan untuk pengguna eksternal entitas, seperti pemilik yang tidak ikut secara langsung dalam pengelolaan usaha, selain itu juga kreditur seperti bank yang memberikan pinjaman kepada entitas. Dimana pembuatan laporan keuangan pada UMKM cenderung tidak rumit dan tidak membutuhkan analisis laporan keuangan secara mendalam.<sup>2</sup>

Berdasarkan dengan konsep keuangan, maka laporan keuangan sangat diperlukan dalam memberikan penilaian terkait seberapa jauh output yang dihasilkan oleh usaha dan terkait dengan perkembangan dalam

---

<sup>1</sup> Janrosl, Viola Syukrina E. "Analisis Persepsi Pelaku Umkm Dan Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM: Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Dan Penggunaan SAK EMKM Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Dan Penggunaan SAK EMKM." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 11.2 (2018): 97-105

<sup>2</sup> Dewi Wulandari Dan Fefri Indra Arza. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Kota Padang" *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol.4, No 3(Agustus 2022):466, <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>

mencapai tujuan kedepannya.<sup>3</sup> Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016), laporan keuangan bertujuan untuk dapat memberikan informasi terkait posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan ekonomik.<sup>4</sup> Dalam penerapan laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan standarisasi pelaporan keuangan yang mudah dipahami oleh UMKM, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Penerapan SAK EMKM diperuntukkan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.<sup>5</sup>

Dengan perhitungan dan pelaporan keuangan, UMKM diharapkan mampu untuk membuat serta mengembangkan usahanya, sekaligus bisa menjadikan analisis untuk perusahaan kedepannya, dari sini akuntansi sudah ada beberapa standarisasi mengenai laporan keuangan, yang diharapkan untuk mempermudah UMKM. Adanya SAK EMKM dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan berperan penting dalam mengkomunikasikan

---

<sup>3</sup> Ana Pratiwi dan Fitriyatul Muqmiroh, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, No 2 (2022): 117

<sup>4</sup> Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jember," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, No.2 (2021): 117

<sup>5</sup> Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi : Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*(Bandung: The Sadari Institut, 2018), 11

informasi keuangan kepada pihak eksternal. Proses akuntansi menghubungkan pihak-pihak yang memerlukan informasi keuangan perusahaan.<sup>6</sup> Perusahaan juga perlu adanya pelaporan keuangan yang baik untuk mengetahui dan juga memperoleh informasi mengenai keuntungan atau kerugian, pelaporan selama satu periode, bahkan laporan keuangan juga diperlukan untuk pengambilan keputusan kedepan.

Walaupun kehadiran dari SAK EMKM ini dinilai dapat mempermudah pengusaha UMKM dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat diterima secara umum, namun kenyataannya berbeda dengan di lapangan. SAK EMKM ini dinilai masih memberatkan bagi mereka. Hal ini juga tidak lain karena kurangnya pengetahuan dari sumber daya manusia tentang akuntansi dan banyak dari mereka belum memahami pentingnya pembukuan dan pencatatan bagi keberlangsungan usaha mereka.<sup>7</sup> Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting dan terkesan berbelit belit untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan dalam suatu usaha terkesan apa adanya bahkan tidak melakukan pembukuan sama sekali. Inilah yang menjadi permasalahan UMKM pada saat ini, khususnya di bidang keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UMKM. Pelaporan keuangan dalam suatu usaha juga penting dalam

---

<sup>6</sup> Nadia Azalia Putri Dkk, "Penerapan SAK ETAP Dalam Pencatatan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia* 5, No.2 (2024): 2

<sup>7</sup> Muhammad Yasin Alibi, "Analisis Implementasi Financial Report Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Tahu Zainal Mustofa Di Dusun Krajan Desa Yosorati Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember" (Skripsi UIN KHAS Jember 2022), 3

melihat perkembangan usaha dan juga dalam pengambilan keputusan demi kemajuan bagi usahanya.<sup>8</sup> Oleh karena itu, perlu diadakannya sosialisasi yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan sebagai seseorang yang aktif dalam suatu kedudukan tertentu dalam masyarakat. Sosialisasi SAK EMKM yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki wewenang seperti, Ikatan Akuntan Indonesia maupun lembaga lainnya yang mampu memberikan pemahaman terkait SAK EMKM kepada pemilik umkm serta memberikan arahan agar pemilik UMKM bersedia untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usahanya. Pemahaman terkait SAK EMKM memiliki hubungan yang sangat erat dengan proses pemberian sosialisasi, apabila pemilik UMKM mendapatkan sosialisasi SAK EMKM dengan baik, maka hal tersebut akan mendukung implementasi SAK EMKM pada pemilik UMKM.<sup>9</sup>

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

---

<sup>8</sup> Rizki Asrinda Handayani, "Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cake's)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 2.

<sup>9</sup> Dewi Wulandari Dan Fefri Indra Arza. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Kota Padang" Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol.4, No 3 (Agustus 2022): 468-469, [Http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Index](http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Index)



langsung dari usaha menengah atau usaha besar.<sup>10</sup>Peranan UMKM yang sangat besar tersebut dapat memberikan penjabaran bahwa UMKM harus dapat ditingkatkan lebih baik lagi. UMKM akan mampu bertahan dan mampu bersaing apabila UMKM menerapkan pengelolaan manajemen secara baik. Pengelolaan manajemen secara umum mencakup pada bidang pemasaran, bidang produksi, bidang sumber daya manusia (SDM), dan pada keuangan. Jadi memang benar bahwasannya UMKM perlu adanya manajemen yang baik apalagi dalam hal pengelolaan keuangan. Manajemen yang baik juga perlu adanya pengetahuan mengenai bagaimana cara mencatat keuangan akuntansi yang benar serta bagaimana cara pelaporannya yang sesuai dengan standar yang diperuntukkan kepada UMKM. UMKM dalam praktiknya menemukan beberapa kendala terkait dengan kelemahannya yaitu kurangnya jumlah dan sumber dari permodalan, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir usahanya dan terbatasnya pemasaran.<sup>11</sup>

Melihat betapa pentingnya akuntansi bagi para pelaku UMKM, maka IAI sebagai organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) membuat standar akuntansi yang cocok dengan karakteristik UMKM yang ada di Indonesia yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Standar ini

---

<sup>10</sup> Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 2.

<sup>11</sup> Dimas Hendika Wibowo, Zainul Arifin, dan Sunarti, "Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Pada Batik Djajeng Solo)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 29, No. 1, (Desember 2015), 60.

disahkan pada tahun 2009 dan baru efektif sejak 1 Januari 2011.<sup>12</sup> Standar ini diharapkan mampu membantu masyarakat khususnya para pelaku UMKM dalam melakukan aktivitas akuntansi seperti penyajian laporan keuangan. Namun, hal ini masih dinilai sulit untuk diterapkan. Oleh karena itu, IAI sudah menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini mulai disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan mulai efektif diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018. Besar harapan dengan disahkannya standar yang baru ini dapat mempermudah bagi para pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Selain bagi investor, menyajikan laporan keuangan juga bermanfaat untuk para pelaku usaha itu sendiri.<sup>13</sup>

Penelitian Muh As'ari Rubadi (2019), Walmi solihat, Abdul Hairuddin (2021), Ariska Aprilia, Emma Lilianti, dan Hendry Saladin (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang diteliti belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang

---

<sup>12</sup> Muhammad Yasin Alibi, 2

<sup>13</sup> IAI,SAK EMKM, xi

terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.<sup>14</sup>

Salah satu jenis UMKM yang dipilih oleh peneliti adalah UMKM tahu yang berada di Dusun Garahan Jati Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember dan di desa ini juga terdapat pengusaha tahu lainnya. Ada beberapa pelaku UMKM lainnya yang berada di daerah garahan, salah satunya tempe, tahu dan kopi. Tetapi peneliti memilih UMKM tahu *famiy* ini untuk menjadi bahan penelitian. UMKM tahu *family* ini berdiri sejak tahun 2010 yang mana UMKM tahu ini memproduksi tahu mentah dan memproduksi tahu siap saji. UMKM tahu yang berada di Desa Garahan ini sudah familiar di kalangan masyarakat khususnya di Kecamatan Silo bahkan sampai beberapa kota seperti Banyuwangi dan Bondowoso. UMKM tahu ini telah membukukan atau menyajikan laporan keuangan sejak tahun 2019 hingga saat ini.<sup>15</sup> Oleh karena itu, untuk mengetahui praktik pelaksanaannya secara jelas, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui penjelasan tentang usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM agar dapat dijadikan landasan bagi masyarakat dalam kegiatan UMKM. Berangkat dari uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada usaha mikro, kecil, dan menengah di UMKM tahu yang berlokasi di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember dalam bentuk karya ilmiah yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul "Implementasi Standar

---

<sup>14</sup> Muh.As'ari Rubadi, viii.

<sup>15</sup> Rifa'i, wawancara, 15 September 2023

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan menengah (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan Pada UMKM Tahu *Family* Kecamatan Silo Kabupaten Jember”.

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan laporan keuangan UMKM tahu *family*?
2. Apakah laporan keuangan UMKM tahu *family* sudah sesuai dengan SAK EMKM?
3. Bagaimana pemahaman pemilik UMKM tentang SAK EMKM?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan laporan keuangan UMKM tahu *family*.
2. Untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan tahu *family* dengan SAK EMKM?
3. Untuk mengetahui pemahaman pemilik UMKM tahu *family* tentang SAK EMKM

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.<sup>16</sup>

Berikut beberapa manfaat penelitian ini adalah:

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya untuk dijadikan sebagai bahan pembandingan dalam mengerjakan suatu karya ilmiah dengan mengembangkan ilmu tentang SAK EMKM, UMKM, dan laporan keuangan.

### 2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan UMKM tahu dalam menjalankan operasional usaha terutama berkaitan dengan masalah SAK EMKM dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan untuk meningkatkan entitas kedepannya agar dapat terus beroperasi dan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

## E. Definisi Istilah

### 1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima secara umum. Standar akuntansi mencakup konvensi, prosedur, dan peraturan yang disusun dan disahkan oleh lembaga resmi pada saat tertentu. Standar akuntansi menjelaskan transaksi yang harus dicatat, bagaimana mencatatnya, dan bagaimana mengungkapkannya dalam

laporan keuangan yang disajikan.<sup>17</sup> Jadi setiap laporan keuangan yang diterbitkan oleh pelaku UMKM harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku agar mudah dipahami oleh pemangku kepentingan.

Sedangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yaitu dimaksudkan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Yang dimaksud entitas tanpa akuntabilitas public adalah sebagai berikut.

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan
- b. Mengeluarkan laporan keuangan dengan tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Yang dimaksud pengguna eksternal disini adalah pemilik yang tidak terlibat langsung di dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika :

- a. Entitas mengajukan permintaan pendaftaran, atau dalam waktu pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.

---

<sup>17</sup> Falah Rafiq, "Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang", (Skripsi, Universitas Andalas, 2018), 28.

- b. Entitas menguasai aset di dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok masyarakat, contohnya bank, entitas asuransi, pialang, atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana, dan bank investasi.<sup>18</sup>

Jadi, dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan standar akuntansi yang dipakai sebagai acuan untuk menerbitkan laporan keuangan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik seperti contoh para pelaku UMKM.

## 2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.<sup>19</sup>

## 3. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan output dari hasil dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan

<sup>18</sup> Rifky Rahadiansyah, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018),13.

<sup>19</sup> Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), Hlm. 2.

keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*.<sup>20</sup>

#### **F. Sitematika Pembahasan**

Skripsi disusun secara sistematis, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk membuat materi yang dibahas lebih mudah dipahami, peneliti mwmbuat penjelasan khusus setiap bab sebagai berikut:

**BAB I :** Pada bab ini membahas uraian tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Definisi Istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II :** Bab ini memaparkan tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori, hal ini digunakan untuk menganalisa masalah yang sedang diteliti yaitu implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM Tahu *Family* Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

**BAB III :** Pada bab ini berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan peneliti saat melakukan penelitian yang didalamnya mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan datam analisi data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV :** Bab ini meguraikan tentang penyajian data penelitian sekaligus dengan analisisnya, dijelaskan dengan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan yang menyajikan data

---

<sup>20</sup> Muindro Renyowijoyo, Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non laba, (Jakarta: Penerbit mitrawacanamedia,2013),14



Implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM Tahu *Family* Kecamatan Silo Kabuapten Jember.

BAB V : Bab ini membahas tentang kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan oleh bab pertama, sedangkan saran diberikan sebagai masukan untuk lokasi penelitian maupun bagi peneliti selanjutnya dan bab ini berfungsi sebagai bentuk penyampaian hasil yang ditemukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian Terdahulu

- a. Sularsih., dkk. (2019). *“Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi penggunaan pembukuan sederhana oleh pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM sering menganggap akuntansi sebagai hal yang rumit dan sulit untuk diterapkan karena pemahaman yang terbatas tentang cara menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode persamaan dasar akuntansi UMKM yang sederhana untuk membantu pelaku UMKM memahami konsep akuntansi dasar. Penulis tidak menyusun laporan keuangan UMKM, namun cukup menjelaskan apa itu persamaan akuntansi dasar dengan membuat tabel yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Pelaku UMKM merasa terbantu dengan adanya penjelasan tentang persamaan dasar akuntansi ini.<sup>22</sup>

- b. Muh. As'ari Rubadi (2019), *“Analisis Penyusunan Laporan dan Penyajian laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Paguyuban*

---

<sup>22</sup> Aulia, Maya. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya, (2018), 1-14.

*Makmur Jaya Merang di Dusun Durbugan Kaliwates Kabupaten Jember”.*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan tujuannya adalah untuk menganalisis laporan keuangan UMKM “Makmur Jaya Merang” berdasarkan SAK ETAP. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, observasi non partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Makmur Jaya Merang belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Paguyuban hanya menyusun laporan aktivitas.<sup>23</sup>

- c. Baiq Widiastiawati, Denni Hambali (2020), *“Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM UD Sari Bunga”.*

Metode penelitian kualitatif dipilih oleh penulis dalam menyusun karya ilmiah ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari pihak UMKM. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, internet serta buku yang mendukung dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui laporan keuangan pada UMKM UD Sari Bunga dan menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan

---

<sup>23</sup> Muh.As’ari Rubadi, “Analisis Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK-ETAP Pada Paguyuban Makmur Jaya Merang di Dusun Durbugan, Kaliwates Kabupaten Jember”(Skripsi, IAIN Jember,2019),viii.

SAK EMKM. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM UD Sari Bunga belum menerapkan SAK EMKM, peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan di UMKM UD Sari Bunga dan dari hasil perhitungan analisis data.<sup>24</sup>

- d. Berlian Afriansyah, Upi Niarti, Tuti Hermelinda (2020), “*Analisis Implementasi Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK-EMKM)*”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman UMKM terhadap akuntansi dan SAK-EMKM berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan pada UMKM Rejang lebong ini belum sesuai dengan SAK-EMKM.<sup>25</sup>

- e. Kurota Ayunin Dkk (2021), “*Analisis Kesiapan Usaha Kecil Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Di Desa Sumberejo Kecamatan Candipuro*”.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menyebar kuisioner sebagai data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kecil di Desa Sumberejo Kecamatan Candipuro rata-rata sudah siap untuk menerapkan SAK EMKM dalam

<sup>24</sup> Baiq dan Deni, “Penerapan Penyusunan Laporan,” 38-48

<sup>25</sup> Berlian Afriansyah, Upi Niarti, Tuti Hermelinda “Analisis Implementasi Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK-EMKM)” *Jurnal Sainifik* Vol 19 No. 1 Januari 2021 Page: 25-30

usahanya. Kesiapan tersebut dilihat dari beberapa pernyataan tentang laporan keuangan dan pengetahuan tentang SAK EMKM. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya untuk memberikan sosialisasi tentang SAK EMKM. Selain itu, penelitian ini merekomendasikan agar UMKM mempersiapkan SDM dan pengetahuan tentang penerapan SAK EMKM.<sup>26</sup>

- f. Yafits Armakqit (2021), *“Kendala UMKM Dalam Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi”*.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala pada UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak sekali kendala yang dihadapi para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Salah satunya adalah pelaku UMKM beranggapan bahwa pencatatan akuntansi masih terbilang ribet dan memakan waktu lama.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Kurota Ayunin, M. Hadi Setyobakti, Wahyuning Murniati “Analisis Kesiapan Usaha Kecil Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Di Desa Sumberejo Kecamatan Candipuro” *Journal Of Accounting*, No 1 (Tahun 2021):13-21,<http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra>

<sup>27</sup> Yafits Armakqit, “Kendala UMKM dalam Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi,” (Skripsi, IAIN Jember, 2021), viii.

- g. Riski Masita, dkk (2021), *“Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Di Kota Kediri (Studi Kasus Pada UMKM Makanan Di Kota Kediri)”*.

Jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam menulis karya ilmiah ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Kemudian pengumpulan datanya pun beragam, yakni dengan melalui wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Tujuan adanya penelitian ini yaitu sebagai tolak ukur apakah UMKM di Kota Kediri sudah melakukan atau menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hasilnya yaitu ditemukan dari 101 kuisioner yang dibagikan ada 55,8% UMKM yang hanya membuat pencatatan keluar-masuk nya kas, 10,5% sudah sesuai dengan SAK EMKM dan sisanya belum sama sekali melakukan pencatatan laporan keuangan.<sup>28</sup>

- h. Anindita Puspitasari (2021), *“Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Mojokerto).”*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada 3 UKM di Mojokerto yakni toko Ardian Jaya Mandiri, dan Karunia Jaya dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Tujuannya yaitu untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan dan kendala yang dihadapi

---

<sup>28</sup> RiskiMasita, Linawati, dan suhardi, “Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Di Kota Kediri,” Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri, Kediri, Indonesia, 2021.

oleh ketiga toko tersebut dalam menyusun laporan keuangan. Dari hasil penelitian penulis, menyimpulkan bahwa ketiga toko tersebut belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Bahkan ketiganya belum membuat catatan sederhana atas penjualan dan pembelian melainkan hanya mengumpulkan nota pembelian, faktur pembelian dan buku utang pembelian.<sup>29</sup>

- i. Walmi Solihat dan Abdul Hairudin (2021), *“Analisis Implementasi Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Pada UMKM 7 Saudara)”*.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan UMKM 7 Saudara sudah sesuai dengan SAK EMKM dan apa saja kendala yang dialami UMKM 7 Saudara dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Dari hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa UMKM 7 Saudara masih belum 100% sesuai dengan SAK EMKM karena pencatatan yang dilakukan masih berbasis kas sedangkan SAK EMKM sudah berbasis akrual. Kendala yang dihadapi oleh UMKM 7 Saudara dalam penyusunan laporan sesuai SAK EMKM tersebut yakni kurangnya SDM yang berkompeten dalam bidang akuntansi khususnya dalam

---

<sup>29</sup>Anindita Puspitasari, “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Mojokerto),” (Skripsi, STIE Perbanas Surabaya, 2021), 1.

pelaporan keuangan dan juga laporan keuangan tidak menjadi syarat wajib dalam meminjam modal di bank.<sup>30</sup>

- j. Ariska Aprilia, Emma Lilianti, Hendry Saladin (2023) “*Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Dekultur Coffee Di Kota Palembang*”.

Jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. temuan studi ini menunjukkan bahwa proses pembukuan dan pelaporan keuangan Dekultur Coffee sebagian besar masih manual. Berdasarkan pemahaman pemilik dan karyawannya, pendapatan kas dan pengeluaran kas dicatat. Berdasarkan temuan penelitian ini, UMKM Dekultur Kopi belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang sesuai dengan jenis usaha yang dijalankannya, dan cara pencatatan laporan keuangan di sana masih belum tertata dengan rapi. Oleh karena itu, untuk membantu penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah diperlukan pemahaman tentang akuntansi. (SAK EMKM).<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Walmi Solihat dan Abdul Hairudin, “Analisis Implementasi Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)(Studi Kasus Pada UMKM 7 Saudara),” *Jurnal Embitek*, Vol.1 No.1 (2021), 70-79.

<sup>31</sup> Aprilia, Ariska, Emma Lilianti, and Hendry Saladin. "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Dekultur Coffee Di Kota Palembang." *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 6.1 (2023): 16-29.



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Hermi sularsih dan amar sobir (2019)	Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu hanya menjelaskan persamaan akuntansi dasar sedangkan penelitian sekarang berfokus pada laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
2	Muh. As 'ari Rubadi (2019)	Analisis Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Paguyuban Makmur Jaya Merang Di Dusun Durbugan, Kaliwates Kabupaten Jember	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan juga sama-sama meneliti tentang laporan keuangan.	Penelitian terdahulu menganalisis laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sedangkan penelitian sekarang menganalisis laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3	Baiq Widiastiawati Dan Deni Hamballi, (2020)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Micro Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga	Kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM.	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada pelaporan keuangannya saja sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada pelaporan keuangan dan juga kendala yang di hadapinya.

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
4	Berlian Afriansyah, Upi Niarti, Tuti Hermelinda (2020)	Analisis Implementasi Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK-EMKM)	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu menggunakan jenis Penelitian analisis statistik deskriptif, analisis regresi sederhana, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang terdiri dari (uji T), (uji F), dan Uji determinasi (R <sup>2</sup> ) dengan alat uji SPSS 16 sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian deskriptif saja.
5	Kurota Ayunin Dkk (2021)	Analisis Kesiapan Usaha Kecil Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Di Desa Sumberejo Kecamatan Candipuro.	Kedua penelitian ini sama- sama berfokus pada penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM	penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuisioner sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dolumentasi.
6	Yafits armakqit, (2021)	Kendala UMKM Dalam Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan	Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada kendala UMKM dalam menerapkan penyusunan

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		SAK EMKM Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi		laporannya sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penerapan penyusunannya saja.
7	Riski masita, lina wati, dan suhardi, (2021)	Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Di Kota Kediri (Studi Kasus Pada UMKM Makanan Di Kota Kediri)	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang pencatatan laporan keuangan.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada teknik pengumpulan data yang dilakukan, pada penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuisioner sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.
8	Anindita puspita sari, (2021)	Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Mojokerto)	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi saja sedangkan penelitian sekarang menggunakan

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
9	Walmi Solihat Dan Abdul Hairuddin, (2021)	Analisis Implementasi Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Pada UMKM 7 Saudara)	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang pencatatan laporan keuangan.	Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian terdahulu yakni menggunakan triangulasi dan member checker, sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan triangulasi sumber saja.
10	Ariska Aprilia, Emma Lilianti, Dan Hendry Saladin (2023)	Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Dekultur Coffee DiKota Palembang,	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi saja sedangkan penelitian sekarang menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

## B. Kajian Teori

### 1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

- a. Definisi Standar Akuntansi Keuangan entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yaitu dimaksudkan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah ketika :

- 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
- 2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Entitas memiliki akuntabilitas signifikan jika :

- 1) Entitas telah mengajukan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pendaftaran pada otoritas pasar modal untuk tujuan penerbitan efek.
- 2) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fudisia untuk sekelompok besar masyarakat. Misalnya bank, pialang, entitas asuransi, reksa dana dan bank investasi.

Dalam buletin teknis 6 tentang keterterapan SAK EMKM untuk entitas disebutkan dalam SAK EMKM bab 1 tentang ruang lingkup mengatur entitas yang dapat menerapkan SAK EMKM yaitu entitas

yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.<sup>32</sup>

b. Laporan Keuangan menurut SAK EMKM

Adapun laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah meliputi :<sup>33</sup>.

1) Neraca

Neraca minimal harus mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut :

a) Pendapatan.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk atau jasa kepada pelanggan.

b) Beban.

Beban yaitu kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi dan tidak dapat dihindarkan.

3) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar yang dipakai sebagai

<sup>32</sup> IAI, *Buletin Teknis* 6, 1.

<sup>33</sup> IAI, SAK ETAP, 17.

acuan atau pedoman dalam menyajikan atau membuat laporan keuangan bagi UMKM agar laporan keuangan dapat dipercaya dan bermanfaat bagi para pemakainya.

## 2. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi, laporan keuangan ialah informasi yang menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.<sup>34</sup>

Disisi lain menurut Farid dan Siswanto menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk informasi yang diharapkan bisa memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan yang bersifat finansial.<sup>35</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan Munawir menyebutkan bahwa laporan keuangan ialah alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil yangtelah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.<sup>36</sup> Dengan begitu laporan keuangan diharapkan bisa membantu para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Adapun menurut Rudianto, beberapa standar kualitas laporan keuangan ialah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, 2

<sup>35</sup> Fahmi, 2

<sup>36</sup> Fahmi, 2

1) Relevan

Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi harus sesuai dengan maksud penggunaan sehingga dapat bermanfaat, oleh karena itu, dalam proses penyusunan laporan keuangan, pengurus koperasi harus berfokus pada tujuan umum pemakai laporan keuangan

2) Dapat dipahami

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sederhana mungkin sehingga dapat dipahami oleh pihak yang membutuhkan. Karena laporan keuangan yang tidak dapat dipahami tidak akan berguna atau tidak akan ada manfaatnya.

3) Daya uji

Informasi keuangan yang dihasilkan oleh suatu koperasi harus dapat diuji kebenarannya oleh penguji yang independent dengan menggunakan metode pengukur yang sama.

4) Netral

Informasi keuangan harus diarahkan pada tujuan umum pemakai, bukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

5) Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika terlambat,



maka akan berimbas pada pengambilan keputusan yang tertunda dan tidak relevan lagi dengan waktu dibutuhkanannya informasi tersebut.

6) Daya banding

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan koperasi lain yang sejenis pada periode yang sama.

7) Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan membuat bingung pembacanya. Jadi kiranya perlu klarifikasi terkait semua fakta atau informasi tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan harus diungkapkan secara jelas.<sup>37</sup>

**3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dimana disebutkan bahwa usaha mikro yaitu usaha milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang diatas. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri milik orang perorangan atau badan usaha

---

<sup>37</sup> Fahmi, 3

yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang tertera dalam undang-undang diatas. Usaha menengah adalah suatu bentuk ekonomi produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian baik langsung maupun tidaklangsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih sebagaimana yang telah tercantum dalam undangundang No.20 tahun 2008.<sup>38</sup>

Kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Kriteria UMKM**

NO	URAIAN	KRITERIA	
		ASET	OMSET
1	USAHA MIKRO	Maks, 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	USAHA KECIL	> 50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 Milyar
3	USAHA MENENGAH	> 500 Juta - 10 Milyar	> 2,5 Milyar - 50 Milyar

Sumber: [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id), 2024

<sup>38</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, BAB IV Pasal 16.

Sofiah dan Rajabhudin menyebutkan secara umum sector usaha kecil mempunyai beberapa karakteristik seperti berikut :<sup>39</sup>

- 1) Sistem pembukuan relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan dasar.
- 2) Marjin yang cenderung tipis mengikat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Pengalaman manajerial saat mengelola perusahaan masih terbatas.
- 4) Skala ekonomi terlalu kecil sehingga sangat sulit mengharapakan ditekannya biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- 5) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- 6) Kemampuan memperoleh sumber dana dari pasar modal sangat rendah, karena keterbatasan dalam sistem adminitrasinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>39</sup> Sofiah dan Rajabhudin, Manajemen Bisnis Ritel, 210.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>40</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan atau menjelaskan informasi suatu gejala, peristiwa, atau kejadian sebagaimana adanya. Pada penelitian deskriptif tidak diadakan perlakuan atau tindakan (*action*) terhadap variabel-variabel yang dideskripsikan.<sup>41</sup>

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan secara mendalam permasalahan yang diteliti melalui eksplorasi secara detail. Dengan ini penulis akan memperoleh informasi mengenai peran akuntansi dalam meningkatkan keberlanjutan pengelolaan keuangan.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2022), Hlm 92

<sup>41</sup> Abd. Mukhid, *metodologi penelitian pendekatan kualitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021, 16.

## B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu UMKM Tahu Di Dusun Garahan Jati Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi ini karena UMKM tahu *family* adalah salah satu UMKM yang menyajikan laporan keuangan dari pada UMKM yang lain di sekitar lokasi tersebut. Serta UMKM tahu *family* ini merupakan UMKM tahu terbesar di Kecamatan Silo dan sudah familiar di kalangan masyarakat khususnya di Desa Garahan bahkan sampai luar kota seperti Banyuwangi dan Bondowoso.

## C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dalam menentukan informan. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>42</sup>

Dalam hal ini peneliti melibatkan komponen-komponen UMKM Tahu di Desa Garahan dan subjek yang dijadikan informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan diantaranya:

### 1. Pemilik UMKM Tahu di Desa Garahan

Dari pemilik UMKM Tahu yang berada di Desa Garahan yaitu Bapak Rifa'inantinya akan mendapatkan data mengenai sejarah,

---

<sup>42</sup> Sugiyono, Hlm 219.

keadaan, dan juga kendala apa saja yang dihadapi UMKM mengenai laporan keuangan.

2. Bendahara UMKM Tahu di Desa Garahan

Dari ibu Heni istri dari Bapak Rifa'i selaku bendahara nantinya akan memperoleh data mengenai laporan keuangan yang akurat pada UMKM Tahu di Desa Garahan.

3. Pegawai UMKM Tahu di Desa Garahan

Dari Bapak Tima nantinya juga akan memperoleh data mengenai UMKM Tahu di Desa Garahan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>43</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui peristiwa yang terjadi pada suatu objek penelitian. Dalam observasi, peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi, maka data yang

---

<sup>43</sup> Sugiyono, Hlm 224

diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya – tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal– hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Karena sebagian besar penelitian kualitatif, frasa dokumen pribadi digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang

pertama yang dihasilkan oleh seorang individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman dan keyakinannya sendiri.

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan panarikan atau pengujian kesimpulan (*conclusion drawing/ferification*).<sup>44</sup>

#### 1. Reduksi data (*Data reduction*)

Data yang sudah didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka perlu dicatatat secara teliti dan rinci. Oleh karena itu, diperlukan analisis data melalui reduksi data dengan merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

---

<sup>44</sup> Sugiyono, Hlm 244.



mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan peralatan elektronik, dengan memberikan kode pada aspek – aspek tertentu.

2. Penyajian data (*data display*),

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun sehingga mungkin untuk membuat kesimpulan dan tindakan. Pada masa lalu, teks naratif adalah penyajian data kualitatif yang paling umum. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan secara bersamaan, dan tersusun secara buruk dan berlebihan. Dalam situasi seperti ini, peneliti mudah melakukan kesalahan atau bertindak ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak masuk akal. Manusia tidak dapat memproses jumlah data yang sangat besar. Sebaiknya, kecenderungan kognitif mereka adalah untuk menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam konfigurasi yang mudah dipahami atau bentuk yang lebih sederhana.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Setelah penulis mereduksi dan menyajikan data, maka langkah berikutnya yaitu memetik kesimpulan data hasil informasi yang sudah di dapatkan. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti – bukti

yang kuat yang mendukung pada tahap awal, di dukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau adapat dipercaya.

#### **F. Keabsahan Data**

Langkah selanjutnya yakni keabsahan data, pada keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi sumber. Pada keabsahan data triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data yang telah dilakukan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **G. Tahap – Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ada beberapa tahapan yang harus dilakukan agar mengetahui tahapan dari awal sampai akhir. Maka perlu adanya uraian beberapa tahapan penelitian tersebut. Adapun tahap-tahap yang dilakukan selama proses penelitian terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan di antaranya : menyusun rencana penelitian dan memilih objek. Setelah objek sudah ditentukan maka yang dilakukan peneliti selanjutnya yaitu mengajukan judul penelitian ke DPA dan Kaprodi. Setelah disetujui maka peneliti mengurus surat perizinan, meninjau kajian pustaka, dan melakukan

konsultasi proposal kepada dosen pembimbing secara berulang-ulang untuk mempersiapkan penelitian di lapangan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian yaitu implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan.

## 3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan peneliti. Maka langkah yang dilakukan peneliti yaitu mendeskripsikan dan mengolah data yang telah dikumpulkan untuk disusun menjadi laporan hasil penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk menghasilkan hasil penelitian yang maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

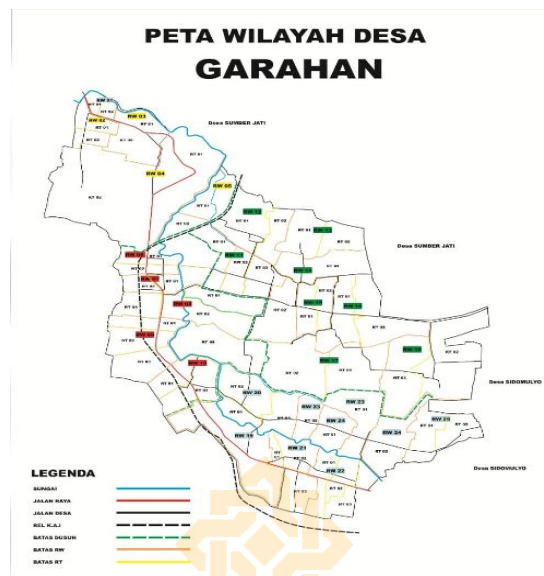
### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian dan Sejarah UMKM Tahu Family

##### 1. Gambaran objek penelitian

Desa Garahan merupakan salah satu dari 9 desa yang terletak di Kecamatan Silo, terbentuknya Desa ini kurang lebih 88 tahun yang lalu. Historis nama-nama putra terbaik desa yang sudah menjabat sebagai Kepala Desa dari awal terbentuk sampai sekarang yaitu:

- a. P. Salim Th 1936 s/d 1940
- b. P. Raup Th 1940 s/d 1941
- c. H. Baidawi Th 1941 s/d 1946
- d. P. Armi Th 1946 s/d 1949
- e. P. Nahli Th 1949 s/d 1951
- f. P. Mukdina Th 1951 s/d 1953
- g. P. Mai/Raji Th 1953 s/d 1958
- h. P. Mat Ketosari Th 1958 s/d 1966
- i. Safiudin Th 1966 s/d 1968
- j. Mardjoko Th 1968 s/d 1982
- k. H. Ach. Qusairi Th 1982 s/d 2003
- l. Parjo Th 2003 s/d 2012
- m. Yudi Kriswanto Th 2012 s/d 2014
- n. Homaedi Th 2014 s/d 2027



Gambar 4.1 Peta Desa Garahan  
*Sumber: kantor kepala Desa Garahan, 2024*

Kondisi geografis Desa Garahan sendiri hamper sama dengan 8 desa lain yang ada di kecamatan Silo karena berada di antara perbatasan kabupaten jember dan kabupaten Banyuwangi dengan kondisi tanah yang berada di dataran tinggi dan berbukit. Sedangkan letak geografis Desa Garahan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Sumber Jati

Sebelah Timur : Desa Sidomulyo

Sebelah Selatan : Desa Pace

Sebelah Barat : Desa Silo

Tidak hanya itu, di Desa Garahan terdiri dari 4 dusun yakni:

a. Dusun Garahan Jati : Terdapat 10 RT dan 5 RW

b. Dusun krajan : Terdapat 17 RT dan 8 RW

c. Dusun Ranggi : Terdapat 13 RT dan 5 RW

d. Dusun Pasar Alas : Terdapat 15 RT dan 9 RW

Potensi yang dimiliki Desa Garahan sangat beragam dilihat dari sumber daya alamnya mayoritas penduduk Desa Garahan berprofesi sebagai petani/pekebun dan pedagang. Dengan potensi ekonomi unggulan adalah kopi dan padi. Jika dilihat dari sumber daya manusianya, masyarakat penduduk Desa Garahan hanya lulus SD, ada juga yang lulusan sarjana dan untuk bisa meningkatkan sumber daya manusianya, pemdes Garahan berencana melakukan pelatihan Produk Unggulan Desa, Pelatihan Ekonomi Produktif dan Pelatihan UKM. Karena banyak minatnya dan antusias warga terhadap UMKM, salah satunya UMKM Tahu *Family* sendiri lebih tepatnya terletak di dusun Garahan Jati, RT 01. RW 03 yang sudah berdiri sejak tahun 2010.<sup>45</sup>

## 2. Sejarah UMKM Tahu *Family*

Sebelum memiliki usaha pabrik tahu Bapak Rifa'i (Pemilik UMKM) Berkerja sebagai ojek di pasar sempolan dan juga sebagai pengantar kedelai ke tempat UMKM tahu yang ada di Desa Sempolan. Kemudian beliau mempunyai keinginan untuk membuat tahu sendiri karena penghasilannya lebih besar. Awal mula berdirinya usaha beliau hanya menghabiskan 20 kg kedelai sehari, itupun tahunya belum tentu laku, tapi beliau tetap konsisten untuk menekuni usahanya tersebut. Beliau mencari cara agar tahunya tersebut cepat dikenal banyak orang karena pemasaran pada zaman dulu tidak seperti sekarang yang serba online, beliau membawa tahunya kepasar untuk di titipkan ke

---

<sup>45</sup> Homaedi, Wawancara Garahan, 12 Mei 2024

pedagang dipasar dan itu menjadi awal mula pesatnya usaha beliau. Yang awalnya menghabiskan 20 kg dalam sehari sekarang sudah menghabiskan 2,5 kwintal per harinya dan yang awalnya ber 2 dengan istrinya sekarang sudah memiliki 15 karyawan. Nama usaha UMKM tahu *family* tersebut terbentuk pada tahun 2023. Asal mula nama UMKM tahu *family* tersebut yaitu pada tahun 2023 pemilik usaha mau membuat Nomor Ijin Berwirausaha dan usaha tersebut belum memiliki nama, bertepatan dengan masa KKN UIN KHAS JEMBER pada bulan Juli 2023 yang mempunyai program pengembangan asset dan UMKM yang salah satunya pembuatan NIB, mahasiswa tersebut membantu beliau untuk membantu membuat NIB dan membuat nama usaha tersebut yang disepakati dengan Tahu *Family* karena bisnis tersebut merupan bisnis keluarga dan 15 karyawannya masih merupakan saudara dari Bapak Rifa'i.<sup>46</sup>

a. Proses Produksi

- 1) Alat dan bahan pembuatan Tahu
  - a) Kedelai
  - b) Cuka putih
  - c) Kain belacu
  - d) Wadah untuk merendam kedelai
  - e) Mesin pengiling
  - f) Tungku besar atau kompor

---

<sup>46</sup> Rifa'I, Wawancara, Garahan 12 Mei 2024

- g) Wajan
- h) Plastik
- i) Rak bambu

b. Proses pembuatan tahu

Cara pembuatan tahu dimulai dengan cara pemilihan bahan baku kedelai, perendaman, penggilingan, pemasakan, penyaringan, penggumpalan, hingga pembungkusan dan pencetakan. Guna mengetahui pembahasan secara lengkap, mari perhatikan pembahasan di bawah ini.

1) Perendaman

Perendaman dilakukan untuk memperlunak struktur sel kedelai sehingga akan mengurangi energy yang diperlukan selama penggilingan. Selain itu struktur sel yang lunak juga akan mempermudah mengekstrak sari dari ampasnya.

Perendaman umum dilakukan berkisar antara 3-4 jam untuk kedelai impor dan 4-5 jam untuk kedelai lokal.

2) Penggilingan

Proses selanjutnya yaitu penggilingan biji kedelai yang bertujuan untuk memperkecil partikel kedelai sehingga nantinya mudah untuk ekstraksi protein ke dalam susu kedelai. Selama penggilingan lakukan penambahan air dengan debit 1,8 liter permenit.



### 3) Pemasakan

Proses selanjutnya adalah proses pemasakan bubur kedelai yang diperoleh dari hasil penggilingan dan akan dimasukkan kedalam bak masak dengan penambahan air lagi sehingga bubur kedelai menjadi encer. Proses pemasakan bubur kedelai akan mempengaruhi kualitas tahu yang akan dihasilkan. Bila suhu wajan terlalu tinggi maka endapan bubur akan mengerak. Lalu kerak tersebut akan meninggalkan bau sangit dan bau tersebut akan terbawa hingga proses pencetakan. Maka dari itu, dalam proses pemasakan perhatikan suhu wajannya dan jangan sampai menimbulkan kerak dan bau sangit.

### 4) Penyaringan

Bubur kedelai yang telah dimasak kemudian disaring untuk mendapatkan sari kedelainya. Penyaringan dapat dilakukan dengan cara meletakkan bubur kedelai diatas kain belacu ataupun kain sifon yang diletakkan di atas bak penampung. Setelah itu bubur kedelai diperas untuk mendapatkan sari kedelainya.

### 5) Penggumpalan

Penggumpalan merupakan proses untuk mrnggumpalkan sari kedelai. Beberapa pengrajin tahu menggumpalkan sari kedelai dengan caa menambahkan bahan asam yang

dinamakan bibit. Bibit merupakan bahan asam sisa proses penggumpalan sehari sebelumnya.

6) Pembungkusan dan Pencetakan

Bubur kedelai yang sudah menggumpal kemudian dicetak menjadi tahu. Tahap ini bisa dilakukan dengan menggunakan teknik cetak bungkus dengan bantuan alat press yang ada cetaknya. Tahu yang akan dicetak terlebih dahulu dibungkus dengan kain belacu yang dipotong segiempat kecil-kecil.<sup>47</sup>

## B. Penyajian Data dan Analisis

Pada dasarnya pengelolaan atau pelaporan keuangan amatlah sangat menarik untuk diteliti terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini berdasarkan pada urgensi pada pelaporan keuangan terkhusus pada UMKM sebagai pengambilan keputusan dan juga dapat melihat seberapa jauh perkembangan UMKM yang ada. Disini peneliti tertarik untuk meneliti pengelolaan keuangan pada UMKM Tahu *Family* yang berada di Dusun Garahan Jati, Desa Garahan, Kecamatan Silo Kabupaten Jember. UMKM tahu *family* ini merupakan salah satu UMKM sektor pangan khususnya tahu yang menyajikan pelaporan keuangan serta merupakan UMKM tahu terbesar di Kecamatan Silo. Selain UMKM tahu *family* ada juga UMKM tahu sumber rejeki yang letaknya tidak terlalu jauh dengan UMKM *family* tetapi UMKM tahu ini masih tergolong baru dibandingkan dengan UMKM tahu *family* dan

---

<sup>47</sup> Rifa'I, Wawancara, Garahan 12 Mei 2024

UMKM ini tidak terbuka dengan laporan keuangannya sehingga tidak bisa dijadikan tempat penelitian.

#### 1. Implementasi Laporan Keuangan UMKM Tahu *Family*

Berdasarkan serangkaian wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan, penyusunan laporan keuangan pada UMKM tahu *Family* berupa pemasukan dan pengeluaran yang dicatat kedalam buku harian yang digunakan khusus untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan harian UMKM. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan pemilik UMKM yakni Bapak Rifa'I sebagai berikut:

“ Untuk laporan keuangannya hanya dicatat uang masuk dan keluar saja mas, karena memang saya sendiri hanya lulusan SD sama seperti istri saya juga kurang begitu paham. Yang penting uang masuk sama keluar jelas jadi tidak terlalu ambil pusing lah”<sup>48</sup>

Salah satu pegawai UMKM Tahu *Family* yaitu Bapak Tima menambahkan sebagai berikut:

“untuk laporan keuangannya memang ditulis harian mas, jadi kalau disini ada kekurangan misal untuk neli kedelai atau beli cuka seperti itu ya langsung ditulis di buku mas. Jadi nanti ketemu kan pengeluarannya berapa sama pemasukannya berapa”<sup>49</sup>

Bendahara UMKM tersebut, ibu Heni selaku orang yang mencatat laporan keuangan juga menambahkan sebagai berikut:

“ Untuk pembelian kebutuhan itu nantikan kadang karyawan saya yang belanja ya mas, jadi saya pasrahkan ke karyawan saya untuk dicatat dulu di kertas kecil. Baru nanti malemnya saya salin ke buku yang biasa saya gunakan untuk mencatat uang masuk dan uang keluarnya mas”<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Rifa'I, wawancara 12 mei 2024

<sup>49</sup> Tima, wawancara 12 mei 2024

<sup>50</sup> Heni, wawancara 12 mei 2024

Dari beberapa penjelasan yang didapatkan setelah melakukan wawancara serta dokumentasi di lapangan, bahwasanya UMKM Tahu *Family* hanya menyusun satu buku laporan keuangan saja yaitu berupa pemasukan dan pengeluaran saja.

Berikut ini merupakan kesesuaian laporan keuangan UMKM Tahu *Family* dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), yaitu:

a. Neraca

Beberapa komponen yang ada di dalam neraca yaitu kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

1) Kas dan Setara Kas

Untuk format pencatatan kas dan setara kas yang digunakan pada UMKM *Family* yaitu dimasukkan pada laporan pendapatan harian UMKM. Seperti informasi yang diperoleh peneliti dalam wawancara dengan pemilik UMKM yaitu Rifa'i sebagai berikut:

“ Kalau kas itu dimasukkan pada kolom pemasukan mas, soalnya ya menurut saya itu juga pemasukan untuk UMKM kita mas. Jadi ya saya masukan ke pendapatan, karena memang seluruh pendapatan UMKM berasal dari penjualan mas.”<sup>51</sup>

Berndara UMKM, ibu Heni juga menambahkan:

---

<sup>51</sup> Rifa'i, wawancara, 12 Mei 2024

“ iya benar mas. Kalo kas itu kan modal kita sama pendapatan itu masuknya ke kas biasanya”<sup>52</sup>

Ketika peneliti melakukan observasi lapangan ditemukan bahwa UMKM Tahu *Family* sudah melakukan pencatatan keuangan yang disajikan dalam satu buku dan dilakukan per periode (satu kali produksi).

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah ditemukan peneliti di lapangan, bahwa sumber pendapatan pada UMKM Tahu Family yaitu murni dari penjualan. Antara lain penjualan tahu dan ampas tahu. Selain itu, pembukuan keuangan pada UMKM Tahu *Family* juga dijadikan satu pada satu buku.

Berikut adalah kas dan setara kas pada UMKM Tahu *Family*.

**Tabel 4.1**

KAS DAN SETARA KAS PER TANGGAL 1 JULI 2024 UMKM TAHU <i>FAMILY</i>				
No.	Tanggal	Uraian	Debit	Kredit
01	01/07/2024	KAS	4.000.000	
		MODAL		4.000.000
		TOTAL	4.000.000	4.000.000

*Sumber: UMKM Tahu Family, 2024*

<sup>52</sup> Heni, wawancara 12 mei 2024

## 2) Piutang

Untuk format piutang pada laporan keuangan yang digunakan oleh UMKM Tahu *Family* yaitu dimasukkan ke dalam kolom pemasukan atau pendapatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rifa'i selaku pemilik UMKM Tahu *Family*, yaitu sebagai berikut :

“ Kalau untuk piutang itu saya masukkan ke dalam pemasukan saja mas biar enak juga. Soalnya kalo piutang sendiri saya ibaratkan itu barang milik UMKM yang dipinjam orang lain mas. Jadi nanti kan balik ke kita juga. Misal seperti orang kulak tahu kesini tapi bayarnya nanti mas tapi tahunya dibawa dulu. Nah itu kan masuk piutang mas. Jadi saya masukkan ke dalam kolom pemasukan”<sup>53</sup>

Ibu Heni selaku bendahara juga menambahkan

”kalo piutang sendiri sudah saya tulis itu mas. Saya tulis di piutang juga mas. Jadi keliatan yang mana yang belum bayar dan yang sudah bayar gitu.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan, bahwasanya untuk piutang sendiri jadikan satu kolom dengan pemasukan. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Ibu Heni di atas.

## 3) Persediaan

Untuk format persediaan pada laporan keuangan UMKM Tahu *Family* cenderung dimasukkan ke dalam kolom pengeluaran kas. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan

<sup>53</sup> Rifa'I, wawancara 12 mei 2024

<sup>54</sup> Heni, wawancara 12 mei 2024

Ibu Sukarsih pada saat wawancara di lapangan, yaitu sebagai berikut :

“Yang saya pahami tentang persediaan ini ya bahan-bahan untuk membuat tahu itu mas. Nah kalau itu saya tulis di pengeluaran nantinya. Saya usahakan di tulis semua mas biar ketemu nanti pengeluaran dan penghasilannya berapa.”<sup>55</sup>

Bapak Rifa’i juga menambahkan

“Biasanya kalo kebutuhan-kebutuhan di sini ya dicatat mas. Kalo ga dicatat nanti kan rancu. Mau liat pendapatannya berapa kan ga ketemu kalo ga dikurangi persediaan dulu.”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, ditemukan bahwasanya akun persediaan pada UMKM Tahu *Family* dicantumkan pada kolom pengeluaran kas.

#### 4) Aset tetap

Untuk format yang digunakan dalam pencatatan aset tetap pada UMKM Tahu *Family* ternyata belum dicantumkan dalam laporan keuangannya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, yaitu sebagai berikut :

“Aset tetap di UMKM ini tidak dicantumkan di buku mas. Tapi meskipun demikian insyaallah semuanya legal mas.”<sup>57</sup>

Bapak tima juga menambahkan

“Kalau tanahnya ini memang milik dari Pak Rifa’i mas. Soalnya saya masih sodara juga sama beliau. Insyaallah legal semuanya.”<sup>58</sup>

<sup>55</sup> Rifa’i, wawancara 12 mei 2024

<sup>56</sup> Rifa’I, wawancara 12 mei 2024

<sup>57</sup> Rifa’I, wawancara 12 mei 2024

Juga ketika peneliti melakukan observasi ke lapangan, peneliti juga tidak menemukan bahwa UMKM Tahu *Family* telah mencatat akun asset tetap pada buku kas UMKM.

Dengan demikian, dari hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan, bahwasanya belum ada pembukuan terkait dengan asset tetap perusahaan atau UMKM pada laporan keuangan.

#### 5) Utang usaha

Format untuk pencatatan utang usaha pada UMKM Tahu *Family* seharusnya dicatat dalam buku pelaporan keuangan. Namun, di UMKM Tahu *family* tidak mencantumkan akun utang usaha dikarenakan tidak memiliki tanggungan utang usaha tersebut. Seperti yang dipaparkan pemilik dari UMKM Tahu *Family* yakni Bapak Rifa'i sendiri, yaitu sebagai berikut :

“Alhamdulillah sampai sekarang kami tidak memiliki tanggungan utang kepada siapapun mas. Karena memang juga yang ngambil tahu kesini sportif orangnya mas. Jadi alhamdulillah untuk pendapatannya tidak terlalu tersendat mas.”<sup>59</sup>

Ibu henri juga menambahkan:

“Iya mas bener kata bapak tadi, mikir-mikir dulu mas kami buat ngutang gitu.takut juga mas.”<sup>60</sup>

Dengan demikian, sesuai dengan observasi dan wawancara di lapangan, peneliti tidak menemukan adanya pencatatan

<sup>58</sup> Tima, wawancara 12 Mei 2024

<sup>59</sup> Rifa'I, wawancara 12 mei 2024

<sup>60</sup> Heni, wawancara 12 mei 2024



keuangan mengenai utang usaha sendiri dikarenakan memang tidak adanya tanggungan utang kepada siapa pun.

#### 6) Utang Bank

Untuk format pencatatan utang bank pada UMKM Tahu *Family* sendiri masih belum mencantumkan. Sebab, UMKM Tahu *Family* sendiri tidak pernah mengajukan peminjaman pada pihak bank. Seperti yang dikatakan oleh pemilik usaha yaitu Bapak Rifa'i yakni :

“Seperti tadi yang saya katakan itu mas, mau minjem ke orang lain saja masih saya pikir beberapa kali apalagi mau minjem ke bank mas. Kalo minjem ke bank takut nya nanti ruwet itu mas. Jadi alhamdulillah sampai sekarang usaha kami tidak memiliki tanggungan utang kepada siapapun mas.”<sup>61</sup>

Ibu Heni pun Menambahkan :

“Kami kalau sama bank gitu memang sebisa mungkin menghindari mas. Soalnya dah banyak kejadian disini. Jadi saya wanti-wanti Bapak Rifa'i ini ya sebisa mungkin tidak pinjam di bank.”<sup>62</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, ditemukan bahwasanya pada UMKM Tahu *Family* tidak mencantumkan pelaporan pada utang usaha dikarenakan tidak memiliki utang sama sekali terhadap pihak bank.

---

<sup>61</sup> Rifa'i, wawancara 12 mei 2024

<sup>62</sup> Heni, wawanacara 12 mei 2024

b. Laporan laba rugi

Ada beberapa komponen dalam laba rugi yaitu pendapatan, beban keuangan, dan juga beban pajak.

1) Pendapatan

Untuk format pencatatan pendapatan pada UMKM Tahu *Family* yakni disajikan pada kolom pendapatan. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Heni selaku bendahara UMKM.

“Kalau pendapatan sendiri ya saya masukan ke kolom pemasukan atau pendapatan mas. Karena memang disini kan hanya mencatat uang masuk sama uang keluar mas. Pasti saya catat kalo pendapatan itu.”<sup>63</sup>

Bapak Rifa’i juga menambahkan

“Pendapatan sendiri mestinya ditulis mas. Kalau tidak ditulis tidak ketemu nanti laba bersihnya, untuk pendapatan perharinya kurang lebih 400 ribu mas, itu sudah bersih.”

Juga setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa kolom pendapatan pada UMKM Tahu *Family* sudah dibukukan.

Dengan demikian, dari hasil wawancara peneliti di lapangan, ditemukan bahwasanya UMKM Tahu *Family* sudah melakukan pembukuan pada akun pendapatan.

Berikut merupakan akun pendapatan pada UMKM *Family*.

---

<sup>63</sup> Heni wawancara 12 Mei 2024

**Tabel 4.2**

PENDAPATAN PER TANGGAL 1 JULI 2024 UMKM TAHU <i>FAMILY</i>				
No.	Tanggal	Uraian	Debit	Kredit
01	01/07/2024	KAS	12.000.000	
		Pendapatan		12.000.000
		TOTAL	12.000.000	12.000.000

*Sumber: UMKM Tahu Family, 2024*

c. Laporan perubahan ekuitas

Di UMKM Tahu *family* belum membuat laporan keuangan satu periode (satu tahun), namun seperti yang sudah dikatan di depan bahwa UMKM Tahu *family* hanya melakukan pencatatan laporan keuangan pada satu kali produksi. Hal ini juga sama dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Heni bendahara UMKM.

“Laporan keuangan yang saya buat ya hanya pada satu kali produksi mas. Kalau untuk yang satu periode seperti yang dikatakan mas tadi saya belum pernah buat mas. Menurut saya itu ribet ya mas. Yang penting uang masuk sama uang keluar sudah saya bukukan.”<sup>64</sup>

Bapak Rifa’i juga menambahkan:

“Kami kan produksinya tiap hari mas. Tiap hari ada pesenan, jadi ya pembukuannya tiap hari juga. Kalo pas masih diakhir bulan buat lagi, ya repot mas. Tidak tau saya soalnya”<sup>65</sup>

Kemudian setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, juga benar bahwa pihak UMKM sendiri juga belum melakukan pembukuan atas laporan perubahan ekuitas tersebut.

<sup>64</sup> Heni, wawancara 12 mei 2024

<sup>65</sup> Rifa’I, wawancara 12 mei 2024

Dengan demikian, dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, peneliti menemukan bahwa pada UMKM Tahu *Family* belum menyusun laporan perubahan ekuitas.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pembiayaan. Pada UMKM Tahu *Family* ditemukan bahwa belum adanya pembukuan terhadap laporan arus kas dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap standar penyusunan laporan arus kas tersebut. Hal ini juga dibenarkan oleh pemilik UMKM yakni Bapak Rifa'i pada saat wawancara berlangsung.

“Saya sendiri masih belum paham kalau masalah seperti ini mas. Yang penting uang masuk dan uang keluar sudah dicatat ya sudah aman menurut saya. Apalagi saya cuma lulusan SD mas, jadi kurang tahu menahu kalau masalah seperti ini.”<sup>66</sup>

Ibu Heni juga menambahkan :

“Betul yang dikatakan bapaknya tadi mas. Ndak ada yang taudisini kayak gitu mas. Adanya aja mas, penting uang keluar masuk itu ketemu.”<sup>67</sup>

e. Catatan atas laporan keuangan

Pada UMKM Tahu *Family* juga belum menyajikan catatan atas laporan keuangan. Hal ini juga di anggap ribet dan juga dianggap tidak begitu dibutuhkan oleh pihak UMKM sehingga untuk pembukuannya sendiri dirasa tidak perlu. Hal tersebut juga diungkapkan oleh pemilik UMKM, Bapak Rifa'i.

<sup>66</sup> Rifa'i, wawancara 12 mei 2024

<sup>67</sup> Heni, wawancara 12 mei 2024

“Disini belum membuat hal seperti itu mas karena tidak ada yang tahu mengenai catatan atas laporan keuangan yang mas maksud tadi. Juga seperti itu belum terlalu penting juga untuk UMKM kami.”<sup>68</sup>

## 2. Kendala Yang Dihadapi UMKM Tahu *Family* Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM

Pengelolaan manajemen sebuah usaha tidak terlepas dari permasalahan yang akan menghambat tujuan dalam rangka menciptakan kemudahan pengelolaan usaha.<sup>69</sup> Pada UMKM Tahu *family* penerapan laporan keuangan yang dipakai masih tergolong sederhana yakni hanya mencantumkan uang masuk dan uang keluar saja. Jika dilihat dari seberapa pentingnya pelaporan keuangan pada suatu UMKM, jelas UMKM Tahu *Family* masih jauh dari kata sempurna. Namun dibalik itu semua, tentunya pencatatan yang masih tergolong sederhana ini ada kendala tersendiri dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek yang telah dibahas di awal, peneliti menemukan beberapa kendala yang sangat signifikan. Antara lain sebagai berikut :

<sup>68</sup> Rifa’I, wawancara 12 mei 2024

<sup>69</sup> Mortigor Afrizal Purba, “Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam ,”*Jurnal Akuntansi Balerang*, Vol.3 No.2 (2019), 55-63.

- a. Kurangnya pengetahuan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Kendala yang pertama yaitu kurangnya pengetahuan tentang apa itu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau SAK EMKM. Hal ini membuat pemilik maupun bendahara dari UMKM Tahu *Family* enggan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar laporan keuangan pada umumnya. Seperti yang dijelaskan oleh pemilik UMKM Tahu *Family* yaitu:

“Kalau untuk kendala sendiri ya mas yang paling signifikan itu latar belakang pendidikan saya yang hanya lulusan SD sehingga menurut saya ribet dan rumit untuk menyusun laporan keuangan yang seperti itu”<sup>70</sup>

Bendahara UMKM tahu *family* juga menambahkan:

“benar yang dikatakan tadi bahwa kami kesulitan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar karena kami tidak tahu cong. Kami hanya lulusan SD ya repot”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kendala pertama yang dihadapi oleh pemilik umkm dalam menyusun lapporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yakni kurangnya pengetahuan dari bendahara maupun pemilik UMKM yang dimana hanya tamatan sekolah dasar.

- b. Sumber daya manusia yang masih tergolong rendah

<sup>70</sup> Rifa’I, wawancara 12 mei 2024

<sup>71</sup> Heni, wawancara 12 mei 2024

Yang kedua yakni kurangnya sumber daya manusia yang memadai. Seperti yang kita tahu di awal bahwa rata-rata pemilik, bendahara, maupun karyawan yang bekerja di UMKM ini hanya lulusan Sekolah Dasar saja. Seperti yang dituturkan oleh pemilik UMKM Tahu *Family*, yaitu :

“Disini yang kerja semuanya lulusan SD mas termasuk saya sama istri saya ini. Jadi kalau disuruh membuat laporan keuangan yang memang betul-betul memenuhi standar ya tidak tahu mas. Menurut saya laporan keuangan seperti itu sudah cukup mas”<sup>72</sup>

Pak tima selaku karyawan juga menabahkan :

“Apalagi saya mas. Dapet kerja ya saya sudah bersyukur mas. Tapi kalau disuruh buat kayak gitu ya ndak tahu.”<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa kendala kedua yang dihadapi oleh UMKM Tahu *Family* dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yakni rendahnya sumber daya manusia. Bahkan sudah dijelaskan tadi bahwa semua pemilik, bendahara dan juga karyawan pada UMKM Tahu *Family* merupakan tamatan sekolah dasar.

c. Tidak adanya penyuluhan dari dinas setempat.

Ketiga yaitu kurangnya penyuluhan dari pada dinas terkait tentang pentingnya laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Hal ini sangat disayangkan karena melihat dari latar belakang pemilik maupun

<sup>72</sup> Rifa'I, wawancara 12 mei 2024

<sup>73</sup> Tima, wawancara 12 mei 2024

karyawan UMKM yang hanya tamatan Sekolah Dasar maka peran dari dinas terkait sangatlah diperlukan. Hal ini juga disampaikan oleh karyawan UMKM yaitu Tima :

“Kalau ada penyuluhan atau pelatihan itu enak mas bias membantu UMKM di daerah sini juga kan. Di SD saya tidak diajari mas soal laporan keuangan itu.”<sup>74</sup>

Pemilik UMKM yakni Bapak Rifa’i menambahkan :

”Dari dulu memang tidak ada seperti itu disini mas. Ndak tahu kalau di daerah lain. Kalau disini memang tidak ada mas.”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara, disimpulkan bahwa peran dinas terkait mengenai penyusunan laporan keuangan sangat penting. Namun, sangat disayangkan sampai saat ini belum ada penyuluhan dari dinas terkait tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

#### d. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang

Yang terakhir adalah terbatasnya sarana dan prasarana dalam menyusun laporan keuangan. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh pemilik UMKM Tahu *family* yaitu Bapak Rifa’i sendiri.

“ ini juga mas masalah sarana buat menyusun laporan keuangannya. Kita masih perlu laptop, perlu printer dan lain-lainnya itu mas. Masih nambah pengeluaran kita juga kan. Ya mending seadanya gini mas tidak apa-apa.”<sup>76</sup>

Bendahara UMKM yakni Ibu Heni juga menambahkan :

“meskipun ada laptop mas, orang saya gatau cara pakainya. Kan percuma juga mas.”<sup>77</sup>

<sup>74</sup> Tima, wawancara 12 mei 2024

<sup>75</sup> Rifa’I, wawancara 12 mei 2024

<sup>76</sup> Rifa’I, wawancara 12 mei 2024

<sup>77</sup> Heni, wawancara 12 mei 2024



Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sarana penunjang dalam hal ini juga dibutuhkan dalam laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Namun, sampai saat ini dari pihak UMKM belum memiliki hal tersebut.

Dengan demikian, dari hasil observasi dan wawancara peneliti ke imberbagai subjek, ditemukan beberapa kendala dari pihak UMKM Tahu *Family* mengenai penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan. Diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan tentang laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, sumber daya manusia yang masih tergolong rendah, kurangnya penyuluhan dari dinas setempat terkait dengan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, dan juga kurangnya sarana prasarana dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.<sup>78</sup>

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Implementasi laporan keuangan UMKM tahu *family*

Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga berguna untuk memberikan informasi keuangan dalam suatu periode di suatu perusahaan. Hal ini juga dapat menunjang perkembangan usaha suatu perusahaan, juga

---

<sup>78</sup> Peneliti, observasi, garahan, 15 Mei 2024

dapat mempermudah perusahaan atau suatu usaha dalam memiliki akses ke pemberi kredit seperti bank dan pemberi kredit lainnya.<sup>79</sup>

Dalam suatu UMKM, laporan keuangan juga sangat berperan penting dalam menunjang perkembangan dan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang. Selain itu, laporan keuangan pada UMKM juga berguna sebagai perbandingan antara periode sekarang dan juga periode sebelumnya. Hal ini dikarenakan laporan keuangan berisi tentang informasi keuangan di UMKM tersebut pada periode tertentu.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat ditarik benang merah bahwa laporan keuangan pada UMKM Tahu *Family* masih belum memenuhi standar pelaporan yang telah ada yakni SAK EMKM. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan di UMKM Tahu *Family* yang kurang benar, seperti :

a. Neraca

Pada kolom ini, UMKM Tahu *Family* belum menyajikan secara lengkap melainkan hanya uang masuk dan uang keluar saja. Karena kurangnya kesadaran dan pemahaman pemilik usaha terhadap pentingnya pencatatan transaksi-transaksi dan pelaporan

---

<sup>79</sup> Saiful Bahri, Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS, 134.

keuangan pada sebuah usaha, sehingga pemilik usaha tidak melakukan pencatatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan menurut teori yang ada yakni akun neraca sendiri seharusnya menunjukkan saldo debit kredit dari buku besar setiap rekening aktiva, utang, ekuitas, pendapatan, dan beban.<sup>80</sup>

Berikut contoh laporan neraca yang sesuai dengan SAK EMKM.

**Tabel 4.3**

<b>NERACA UMKM TAHU FAMILY PERIODE JULI 2024</b>			
<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
Aset Lancar		Kewajiban	
Kas	Rp 30.000.000	Utang Usaha	Rp -
Persediaan	Rp 25.000.000		
Total Aset Lancar	Rp 55.000.000		
Aset Tetap		Ekuitas	
Tanah	Rp 60.000.000	Modal Usaha	Rp 144.000.000
Peralatan	Rp 9.000.000		
Mesin	Rp 20.000.000		
Total Aset Tetap	Rp 89.000.000		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp 144.000.000</b>	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>Rp 144.000.000</b>

*Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024*

b. Laporan Laba Rugi

Pada kolom ini, UMKM Tahu *Family* juga belum mencantumkan laporan pendapatan dan beban secara lengkap. Sama halnya pada pembuatan neraca pemilik usaha tidak melakukan pencatatan atas pendapatan dan beban tersebut.

<sup>80</sup>Muh As'ari Rubadi, 80.

Sedangkan menurut teori yang ada yakni laporan laba rugi seharusnya dapat menunjukkan dari mana sumber penghasilan yang diperoleh dan juga beban perusahaan yang harus dikeluarkan.<sup>81</sup> Berikut contoh laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK EMKM.

**Tabel 4.4**

**LAPORAN LABA/RUGI  
UMKM TAHU FAMILY  
PERIODE JULI 2024**

Pendapatan		
Penjualan bersih	Rp 132.000.000	
Total pendapatan		Rp 132.000.000
Beban		
Harga pokok penjualan	Rp 101.700.000	
Beban gaji	Rp 18.000.000	
Beban listrik dan air	Rp 300.000	
Total beban		Rp 120.000.000
Laba bersih		Rp 120.000.000

*Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024*

c. Laporan perubahan ekuitas

UMKM Tahu *Family* juga belum menyajikan laporan perubahan ekuitas yang dalam hal ini dapat berguna untuk mengukur Kesehatan usaha. Sedangkan menurut teori yang ada yakni laporan perubahan ekuitas atau *Statement of Change in*

<sup>81</sup> Muh As'ari Rubadi, 80.

*Equity* akan menyajikan modal awal yang digunakan operasional, setoran tambahan modal, pengambilan pribadi pemilik, laba/rugi bersih, dengan memadukan beberapa unsur tersebut dapat dihitung modal akhir perusahaan.<sup>82</sup> Berikut contoh laporan perubahan ekuitas yang sesuai dengan SAK EMKM.

**Table 4.5**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UMKM TAHU FAMILY  
PERIODE JULI 2024**

Modal Awal		Rp 132.000.000
Laba Bersih	Rp 12.000.000	
Pertambahan Modal		Rp 12.000.000
Modal Akhir		Rp 144.000.000

*er: data diolah oleh peneliti, 2024*

d. Laporan arus kas

Pada kolom ini, UMKM Tahu *Family* juga belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sebagai dasar menyajikan laporan keuangan pada UMKM. Namun jika melihat lebih dalam, laporan arus kas dapat berguna terhadap pemangku kepentingan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Dalam pengambilan keputusan ekonomi, para pemangku kepentingan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan

<sup>82</sup> Sochib, Pengantar Akuntansi, 26

perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.<sup>83</sup>

e. Catatan atas laporan keuangan

UMKM Tahu *Family* juga belum dapat menyajikan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan pada dasarnya, catatan atas laporan keuangan adalah informasi tentang pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Dalam hal ini terdapat beberapa kesalahan UMKM Tahu *Family*, seperti asset tetap yang tidak dicatat dan UMKM Tahu *Family* tidak membuat pembatasan dana sehingga semua transaksi keuangan tercampur aduk. Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan.<sup>84</sup>

2. Kendala yang dihadapi UMKM Tahu *family* dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM

Dalam UMKM tahu *family* terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK EMKM, antara lain:

- a. Kendala yang paling signifikan pada UMKM Tahu *Family* dalam mengimplementasikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM adalah belum mengenal aturan yang mengatur tentang

---

<sup>83</sup> Johar arifin, Akuntansi Pajak, 23

<sup>84</sup> Bahri, Pengantar Akuntansi, 134

pelaporan keuangan UMKM yaitu SAK EMKM itu sendiri, padahal laporan keuangan yang benar sangatlah penting bagi kesehatan usaha. Laporan keuangan yang disajikan secara benar pada umumnya akan memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, seperti :

- 1) Menilai kemampuan perusahaan untuk membayar upah atau gaji dan manfaat atau fasilitas lainnya kepada para tenaga kerjanya.
  - 2) Untuk memutuskan kapan akan membeli, menjual maupun menyimpan surat berharga baik berupa saham maupun surat berharga lainnya.
  - 3) Menilai kualitas pertanggungjawaban manajemen perusahaan.
  - 4) Menentukan besarnya harapan laba yang mampu diperoleh dan dibagikan oleh perusahaan.
  - 5) Menilai keamanan atas pemberian pinjaman kepada perusahaan.<sup>85</sup>
- b. Melihat dari sumber daya manusia yang tentunya memiliki latar belakang yang berbeda satu sama lainnya. Tentu hal ini juga dapat menghambat atau menjadi kendala sekaligus menjadi kesulitan tersendiri bagi pihak UMKM dalam membuat acuan laporan keuangan yang sesuai dengan kemampuannya. Minimnya

---

<sup>85</sup> Leny sulistiyowati, Panduan praktis, 5.

pendidikan dari pihak UMKM sehingga hanya dapat menyajikan laporan keuangan yang sederhana.

- c. Kendala selanjutnya yang dikeluhkan oleh pihak UMKM Tahu *Family* yaitu kurangnya penyuluhan dari desa terkait laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini juga perlu diperhatikan oleh pihak terkait sehingga para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga informasi yang disajikan dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan andal.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis standard akuntansi keuangan yang diterapkan di UMKM Tahu Family dapat diketahui bahwa hasil UMKM Tahu Family sudah menyajikan laporan keuangan sejak 2019. Namun penyajian laporan keuangan di UMKM Tahu Family ini masih relatif sederhana dimana hanya ada pencatatan uang masuk dan uang keluar saja. Bila dilihat lebih dalam, maka kita akan menemukan bahwa laporan keuangan pada UMKM Tahu Family masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau SAK EMKM. Laporan keuangan yang disajikan pun hanya pada satu kali produksi saja dan dicatat pada buku biasa.
2. Ketidak sesuaian laporan keuangan UMKM Tahu Family dengan SAK EMKM juga tidak lepas dari adanya beberapa faktor yang menjadi kendala dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.
3. Kurangnya pengetahuan pemilik UMKM tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, minimnya sumber daya manusia, kurangnya perhatian dari dinas terkait, dan juga kurangnya sarana dan prasarana penunjang dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

## **B. Saran**

Dari kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk kedepannya diharapkan ada penyuluhan atau pun pelatihan untuk pelaku UMKM khususnya di Kecamatan Silo Kabupaten Jember mengenai pelaporan keuangan yang memenuhi standard akuntansi agar laporan keuangan yang disajikan dapat terpercaya dan bias dipertanggung jawabkan.
2. Diharapkan pemilik dalam melakukan pelaporan keuangan atas usaha yang dijalankan agar menggunakan sistem dan prosedur yang ditetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Upaya ini dilakukan untuk memberikan dukungan dalam mendukung kelengkapan laporan keuangan yang telah disusun.
3. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca maupun penulis dan dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Berlian, Upi Niarti, Tuti Hermelinda “Analisis Implementasi Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK-EMKM)” *Jurnal Sainifik* Vol 19 No.1 Januari 2021
- Aprilia, Ariska, Emma Lilianti, and Hendry Saladin. "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAKEMKM) Pada Dekultur Coffee Di Kota Palembang." *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 6.1 (2023)
- Armakqit, Yafits, “Kendala UMKM dalam Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi, ”(Skripsi, IAIN Jember, 2021)
- Asrinda, Rizki Handayani, “Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cake’s), ”(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).
- Aulia, Maya. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya, (2018)
- Ayunin, Kurota, M. Hadi Setyobakti, Wahyuning Murniati “Analisis Kesiapan Usaha Kecil Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Di Desa Sumberejo Kecamatan Candipuro” *Journal Of Accounting*, No1 (Tahun 2021): 13-21, <http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra>
- Azalia, Nadia Putri Dkk, “Penerapan SAK ETAP Dalam Pencatatan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia* 5, No.2 (2024):
- Bahri, Saiful, Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS.
- Fahmi, Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020),
- Hasan, Amir dan Gusnardi, Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018 (Bandung: The Sadari Institut, 2018)
- Hendika, Wibowo Dimas, Zainul Arifin, dan Sunarti, “Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Pada Batik

- Diajeng Solo)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.29, No.1, (Desember2015)
- Janrosl, Viola Syukrina E. "Analisis Persepsi Pelaku Umkm Dan Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM: Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Dan Penggunaan SAK EMKM Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Dan Penggunaan SAK EMKM." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 11.2 (2018)
- Masita, Riski, Linawati ,dan suhardi, "Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Di Kota Kediri, "Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri, Kediri, Indonesia, 2021.
- Negara Sekretariat Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, BAB IV Pasal 16.
- Parmono, Agung dan Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jember," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, No.2 (2021)
- Penyusun Tim, Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Jember: IAIN Jember, 2020),
- Pratiwi, Ana dan Fitriyatul Muqmiroh, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, No 2 (2022)
- Puspitasari, Anindita, "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Mojokerto),"(Skripsi, STIE Perbanas Surabaya, 2021).
- Rafiqa, Falah,"Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang", (Skripsi, Universitas Andalas, 2018).
- Rahadiansyah, Rifky,"Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).
- Renyo, wijoyo Muindro, *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non laba*, (Jakarta: Penerbit mitrawacanamedia,2013)
- Rubadi, Muh.As'ari,"Analisis Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK-ETAP Pada Paguyuban Makmur Jaya Merang di Dusun Durbugan, Kaliwates Kabupaten Jember" (Skripsi, IAIN Jember, 2019),
- Solihat, Walmi dan Abdul Hairudin, "Analisis Implementasi Laporan Keuangan

UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAKEMKM) (Studi Kasus Pada UMKM 7 Saudara), "Jurnal Embitek, Vol.1No.1(2021)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2022)

Sulistiyowati, Leny, *Panduan praktis memahami laporan keuangan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Wulandari, Dewi Dan Fefri Indra Arza. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Kota Padang "Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol.4, No3 (Agustus2022): 466, <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>

Yasin, Alibi Muhammad, "Analisis Implementasi Financial Report Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Tahu Zainal Mustofa Di Dusun Krajan Desa Yosorati Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember" (Skripsi UIN KHAS Jember 2022).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan Pada UMKM Tahu Family Kecamatan Silo Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)</li> <li>Laporan Keuangan</li> <li>Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dan Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM</li> <li>Pengertian Laporan Keuangan Dan Tujuan Laporan Keuangan</li> <li>Pengertian UMKM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemilik UMKM tahu family</li> <li>Bendahara UMKM tahu family</li> <li>Karyawan UMKM tahu family</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif</li> <li>metode pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>observasi</li> <li>wawancara</li> <li>dokumentasi</li> </ol> </li> <li>keabsahan data menggunakan triangulasi sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana penerapan Laporan keuangan UMKM Tahu Family Di Desa Garahan?</li> <li>Apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan?</li> <li>Bagaimana pemahaman pemilik UMKM tentang SAK EMKM?</li> </ol>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Wildan Rosidi  
Nim : 204105030034  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember


Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM TAHU *FAMILY* KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER” ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagai mestinya.

Jember, 14 Oktober 2024

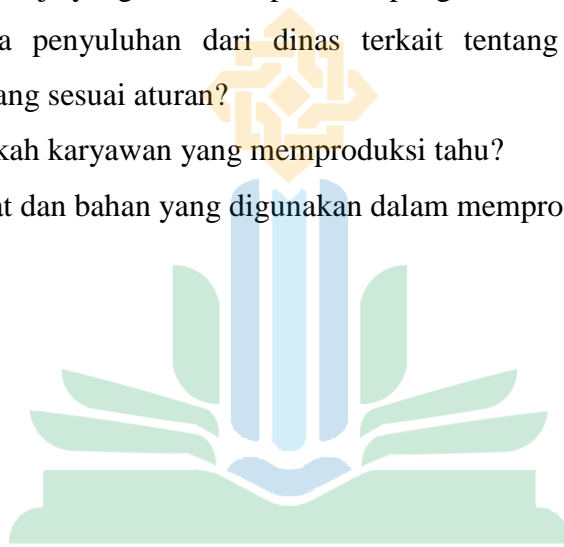
Penyusun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD  
JEMBER

  
Muhammad Wildan Rosidi  
NIM: 204105030034

## PEDOMAN WAWANCARA

- 1 Bagaimana sejarah UMKM tahu *family* di Desa Garahan?
- 2 Apa alasan memilih UMKM tahu *family* untuk dijadikan usaha?
- 3 Sejak kapan usaha ini berdiri?
- 4 Apakah anda pernah mengetahui tentang SAK EMKM?
- 5 Dengan cara apa anda menghitung pemasukan dan pengeluaran usaha ini?
- 6 Berapa rata-rata penghasilan anda dalam sehari?
- 7 Kendala apa saja yang anda hadapi dalam pengelolaan usaha?
- 8 Apakah ada penyuluhan dari dinas terkait tentang penyajian laporan keuangan yang sesuai aturan?
- 9 Ada berapakah karyawan yang memproduksi tahu?
- 10 Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam memproduksi tahu?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DOKUMENTASI



**Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Rifa'i  
Pemilik UMKM Tahu Family**

Pengeluaran per hari UMKM Tahu Family

1. Kiriaku 2,5 kwintal : Rp. 3.000.000
2. Minyak goreng 20 L : Rp. 320.000
3. Cuka 1 botol : Rp. 5.000
4. Kayu bakar : Rp. 55.000
5. Plastik : Rp. 20.000
6. Gaji karyawan (1 orang) : Rp. 600.000

Total : Rp. 4.000.000

Pemasukan :

1. Pemasukan pasar 20 bak tahu mentah + 40 Bkr tahu goreng Rp. 200.000
2. Pemasukan P. No 5 bak tahu mentah + 50 Bkr tahu goreng Rp. 425.000
3. Pemasukan P. Dahi 5 bak tahu mentah = Rp. 250.000
4. Pemasukan Pasku Damar 5 bak tahu mentah + 25 Bkr tahu goreng : Rp. 362.500
5. Pemasukan Toko Jaya abadi 3 bak tahu mentah + 20 Bkr tahu goreng : Rp. 240.000
6. Ampar tahu 6 cak : Rp. 300.000

Total : Rp. 4.427.000

Jumlah : Rp. 4.000.000 - 427.000

**Gambar Laporan Keuangan UMKM Tahu Family**



**Gambar UMKM Tahu *Family***

## BIODATA PENULIS



### Data Diri

Nama Lengkap : Muhammad Wildan Rosidi  
NIM : 204105030034  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 14 Juli 2003  
Alamat : Dusun Mumbul-Randuagung Sumber Jambe  
Jember  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. Hp : 082244999040  
Email : [whyland1407@gmail.com](mailto:whyland1407@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. SDN Randuagung 3 (2008-2014)
2. SMP Nurul Imam (2014-2017)
3. SMA Negeri Plus Sukowono (2017-2020)

### Pengalaman Organisasi

1. HMPS AKS 2022-2023